

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 2, Nomor 1, 2022, hal. 37 - 42

INISIATIF BERSIH MASJID AL HIKMAH: MENINGKATKAN PARTISIPASI JAMA'AH DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN

Rahayu Mardikaningsih, Yuliasutik, Nelud Darajaatul Aliyah, Mirza Elmy Safira,
Nailul Ulah Al Chumairoh, Yeni Vitrianingsih, Roidatus Shofiyah, Fayola Issalillah
(Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: rahayumardikaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Kebersihan merupakan salah satu unsur terpenting dalam agama Islam, yang berfungsi sebagai syarat dan rukun sah untuk menjalankan ibadah. Selain itu, kebersihan juga memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan di lingkungan sekitar. Dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan fokus pada Masjid Al Hikmah di Desa Gamping, Kabupaten Sidoarjo. Penulis melibatkan warga setempat dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti di masjid. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kebersihan di lingkungan Masjid Al Hikmah semakin terjaga dan terawat setelah kegiatan dilakukan secara bersama-sama dengan para warga. Kegiatan ini meningkatkan kebersihan masjid, dan mempererat hubungan antarwarga dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Penulis merasa senang dan bangga dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini, karena manfaat yang diberikan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah dan kesehatan.

Kata-kata kunci: Kebersihan, Agama Islam, Ibadah, Kesehatan, Pengabdian Masyarakat, Masjid Al Hikmah, Kerja Bakti.

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran sentral sebagai tempat ibadah umat Islam dan pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Namun, sering kali kondisi masjid menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kebersihannya. Masjid yang kurang terawat dapat mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah. Banyak warga yang beranggapan bahwa kebersihan masjid sepenuhnya menjadi tanggung jawab marbot tanpa merasa perlu berkontribusi secara langsung. Sikap ini mengakibatkan lingkungan masjid kurang terurus, sehingga mengurangi kenyamanan jamaah untuk melaksanakan ibadah.

Rendahnya tingkat sosialisasi antarwarga turut menjadi salah satu penyebab utama permasalahan ini. Ketidakhadiran interaksi yang kuat di antara masyarakat membuat kerja bakti atau gotong-royong untuk membersihkan masjid menjadi jarang dilakukan. Padahal, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, dan sebagai simbol keimanan yang membutuhkan perawatan berkesinambungan. Kurangnya perhatian ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat, yang berpotensi menurunkan semangat jamaah untuk menjalankan kegiatan keagamaan.

Kerja bakti secara rutin menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan kebersihan masjid. Kegiatan ini dapat mendorong masyarakat untuk terlibat langsung untuk menjaga kebersihan masjid. Dengan melibatkan warga dalam kegiatan bersama, kerja bakti memastikan kebersihan tempat ibadah, dan mempererat hubungan sosial di antara masyarakat (Amri & Khayru, 2022). Pelaksanaan kerja bakti secara rutin, seperti seminggu sekali, menjadi langkah yang sederhana namun berdampak besar untuk membangun rasa tanggung jawab kolektif.

Pengelolaan kebersihan masjid pada dasarnya menjadi tanggung jawab utama takmir masjid. Namun, ini tidak berarti jamaah masjid bebas dari kewajiban menjaga kebersihan tempat ibadah. Jamaah diharapkan turut mematuhi aturan yang ditetapkan oleh takmir serta berperan aktif untuk menjaga kebersihan dan kesucian masjid. Kolaborasi antara takmir dan jamaah menjadi elemen penting untuk menciptakan lingkungan masjid yang nyaman dan terawat. Ketika masyarakat merasa memiliki masjid, rasa tanggung jawab untuk merawatnya akan tumbuh dengan sendirinya (Purwaningrum, 2021).

Sebagai salah satu wujud pengabdian masyarakat, kegiatan yang dirancang di Masjid Al Hikmah bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan kebersihan masjid sekaligus membangkitkan kesadaran jamaah terhadap pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah. Selain memperbaiki kondisi fisik masjid, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya kemandirian di kalangan jamaah. Dengan demikian, warga dapat menjadikan kegiatan gotong-royong sebagai budaya yang terus dilestarikan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat.

Kebersihan masjid bukan hanya merupakan aspek pendukung ibadah, tetapi juga merupakan cerminan nilai-nilai agama yang dianut umat Islam. Dengan menjaga kebersihan

masjid, masyarakat menunjukkan penghormatan terhadap tempat ibadah, dan terhadap ajaran Islam yang menekankan pentingnya kebersihan. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan masjid dapat meningkat, sehingga masjid menjadi tempat ibadah yang nyaman, serta pusat pengembangan masyarakat yang berorientasi pada kebaikan bersama.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan masjid, mempererat hubungan sosial melalui gotong-royong, dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat bagi jamaah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan contoh nyata tentang pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan takmir masjid untuk menjaga tempat ibadah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung ajaran Islam yang menekankan kebersihan sebagai bagian dari keimanan dan menciptakan lingkungan masjid yang dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar.

METODE

Penelitian pengabdian masyarakat ini direncanakan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan solusi (Damayanti *et al.*, 2011). Pendekatan ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat untuk menciptakan lingkungan masjid yang bersih dan nyaman, sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap tempat ibadah. Kegiatan direncanakan untuk dilaksanakan pada Kamis, 20 Januari 2022, pukul 12.00–15.00 WIB, di Masjid Al Hikmah, Desa Gamping, Kabupaten Sidoarjo.

Kegiatan akan diawali dengan proses identifikasi masalah, di mana penulis bersama masyarakat akan mengamati dan mencatat area yang membutuhkan perhatian khusus. Fokus identifikasi mencakup mukena yang tidak teratur, lemari buku Yasin dan Al-Qur'an yang kurang rapi, kaca masjid yang kotor, serta halaman masjid yang dipenuhi sampah dan dedaunan. Berdasarkan hasil identifikasi ini, akan disusun rencana kerja bakti yang melibatkan jamaah dan takmir masjid. Setiap individu akan diberikan tanggung jawab sesuai dengan bagian yang memerlukan perbaikan.

Rencana pelaksanaan kegiatan mencakup aktivitas seperti merapikan mukena, menata ulang lemari buku, menyapu dan membersihkan halaman masjid, serta membersihkan kaca masjid menggunakan alat yang telah dipersiapkan. Area wudhu dan toilet juga akan diperiksa dan dibersihkan untuk memastikan seluruh lingkungan masjid dalam keadaan bersih dan higienis. Seluruh kegiatan dirancang dengan melibatkan partisipasi langsung masyarakat untuk mendorong semangat gotong-royong.

Sebagai bagian dari kegiatan ini, refleksi bersama akan dilakukan setelah kerja bakti selesai. Diskusi akan difokuskan pada evaluasi kegiatan, tantangan yang dihadapi, serta masukan dari peserta untuk memperbaiki rencana pelaksanaan di masa depan. Refleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkesinambungan.

Melalui perencanaan ini, kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Al Hikmah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran jamaah terhadap pentingnya kebersihan masjid, mempererat hubungan sosial melalui kolaborasi, dan menciptakan lingkungan ibadah yang sehat, nyaman, dan terawat. Pendekatan ini dirancang untuk membangun budaya tanggung jawab kolektif yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Kamis, 20 Januari 2022, di Masjid Al Hikmah, Desa Gamping, Kabupaten Sidoarjo, bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan masjid sekaligus kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif jamaah dan masyarakat sekitar menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif yang signifikan baik dari segi kebersihan masjid maupun antusiasme jamaah untuk berkontribusi secara aktif untuk menjaga lingkungan tempat ibadah.

Kegiatan dimulai dengan identifikasi masalah yang dilakukan bersama jamaah dan takmir masjid. Area yang memerlukan perhatian khusus, seperti mukena yang tidak teratur, lemari buku Yasin dan Al-Qur'an yang berantakan, kaca masjid yang kotor, dan halaman masjid yang dipenuhi debu dan sampah, menjadi fokus utama pembersihan. Proses identifikasi ini membantu untuk merancang langkah-langkah kegiatan secara terarah, sehingga setiap peserta memiliki tanggung jawab yang jelas selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 12.00 WIB dan melibatkan berbagai aktivitas pembersihan. Peserta secara bergotong-royong merapikan mukena, menata ulang lemari buku, menyapu halaman masjid, dan membersihkan kaca masjid. Upaya ini dilakukan dengan semangat kebersamaan, yang memastikan kebersihan masjid, dan mempererat hubungan sosial di antara para jamaah. Selain itu, area wudhu dan toilet juga diperiksa dan dibersihkan untuk menciptakan kenyamanan yang menyeluruh bagi jamaah.

Hasil yang diperoleh sangat memuaskan. Mukena yang sebelumnya berserakan kini tertata rapi di rak, memberikan kesan yang lebih nyaman bagi jamaah. Lemari buku Yasin dan Al-Qur'an yang sebelumnya berantakan kini tampak bersih dan terorganisasi, memudahkan jamaah untuk menemukan buku yang mereka perlukan. Halaman masjid yang awalnya penuh sampah dan debu kini terlihat bersih, memberikan suasana segar bagi masyarakat yang datang untuk beribadah. Bahkan kaca masjid yang sebelumnya buram kini kembali bening, sehingga cahaya masuk dengan lebih maksimal dan memberikan suasana yang lebih terang dan menyenangkan di dalam masjid.

Kegiatan ini juga memiliki dampak psikologis yang positif terhadap jamaah. Kebersihan masjid yang meningkat secara signifikan mendorong masyarakat untuk lebih rajin datang ke masjid dan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Banyak jamaah mengungkapkan rasa

senang melihat perubahan kondisi masjid yang jauh lebih rapi dan bersih. Hal ini juga meningkatkan kekhusyukan mereka untuk melaksanakan ibadah, karena suasana yang bersih dan nyaman dapat menciptakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam.

Manfaat lain dari kegiatan ini adalah penguatan rasa memiliki terhadap masjid. Dengan melibatkan jamaah dalam proses pembersihan, masyarakat merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk menjaga kebersihan tempat ibadah. Kegiatan ini juga memperkuat ikatan komunitas di antara jamaah, karena mereka bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Selain itu, kegiatan ini memberikan contoh nyata bagaimana gotong-royong dapat menjadi solusi untuk menjaga keberlanjutan kebersihan masjid.

Dalam pengabdian ini, para mahasiswa pascasarjana universitas Sunan Giri Surabaya juga ikut berpartisipasi. Hal ini penting karena generasi muda sering mudah terpengaruh oleh lingkungan. Melalui kegiatan ini, mereka diajarkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab yang diharapkan dapat membentuk karakter yang lebih baik di masa depan. Partisipasi mereka juga menunjukkan bahwa semua generasi, baik tua maupun muda, memiliki peran yang sama untuk menjaga kebersihan dan kesucian tempat ibadah. Mereka sebagai calon sarjana memerlukan bentuk nyata dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Ini adalah salah satu contoh bentuk pembelajaran yang efektif karena terlibat langsung dalam penerapannya (Yanti *et al.*, 2013; Lembong *et al.*, 2015). Mahasiswa akan mempertimbangkan dan memiliki pengalaman yang nyata agar dapat menerapkan secara mandiri dalam bentuk pengabdian masyarakat (Sutarjo *et al.*, 2007; Rohani & Andayani, 2009).

Efektivitas kegiatan ini tercermin dalam keberlanjutannya. Setelah kegiatan ini, jamaah dan takmir masjid menyepakati untuk menjadwalkan kerja bakti rutin setiap minggu. Langkah ini memastikan bahwa kebersihan masjid tetap terjaga dalam jangka panjang. Takmir masjid juga berencana untuk melibatkan lebih banyak jamaah dalam kegiatan serupa di masa mendatang untuk memperluas dampaknya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya kerja sama untuk menjaga kebersihan tempat ibadah. Hasil yang dicapai meningkatkan kualitas lingkungan masjid, dan menciptakan rasa kepuasan dan kebanggaan di antara jamaah. Dengan kebersihan yang terjaga, Masjid Al Hikmah kini menjadi tempat yang lebih nyaman dan layak untuk beribadah, serta menjadi teladan bagi masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan.

Melalui kegiatan ini, Masjid Al Hikmah akan tetap terjadi kebersihannya dan membuat nyaman. Masjid akan tetap menjadi pusat pemberdayaan masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran jamaah terhadap pentingnya kebersihan dan tanggung jawab bersama, sekaligus menciptakan lingkungan masjid yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial komunitasnya. Keberhasilan ini diharapkan dapat menginspirasi masjid-masjid lain untuk melaksanakan kegiatan serupa guna menciptakan tempat ibadah yang bersih, nyaman, dan mendukung kekhusyukan beribadah.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Al Hikmah telah berhasil meningkatkan kebersihan lingkungan masjid dan kesadaran jamaah akan pentingnya menjaga tempat ibadah. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini menciptakan suasana masjid yang lebih bersih, rapi, dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan masjid.

Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa kerja bakti bersama meningkatkan kualitas lingkungan fisik masjid dan menanamkan nilai kebersamaan dan kepedulian. Partisipasi generasi muda menjadi elemen penting untuk mendukung keberlanjutan program ini. Dengan komitmen bersama, Masjid Al Hikmah kini menjadi contoh masjid yang terawat dan inspiratif bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk pelaksanaan program serupa secara rutin, sehingga kebersihan dan kenyamanan masjid terus terjaga. Semangat gotong-royong yang telah terbentuk menjadi modal penting untuk mewujudkan masjid yang bersih secara fisik, dan mendukung kekhusyukan dan keberkahan dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. W. & R. K. Khayru. (2022). Keeping Tradition in the Midst of Modernity: The Social Life of Indigenous Communities in Urban Areas, *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 135 – 138.
- Damayanti, N., S. Hutomo, D. Darmawan & I. Wahyudi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Fajar, A.S.M., M. Zakki, D. Darmawan, W. Evendi, & Mujito. (2021). A Socio-Psychological Analysis of Adolescents' Choice of Ideals in an Environment of Social Pressure, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 251 – 256.
- Lembong, D., S. Hutomo & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Purwaningrum, S. (2021). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 7(1), 96-116.
- Rohani & D. Andayani. (2009). *Strategi Belajar*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Saraswati, R. Mardikaningsih, & T. Baskoro. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutarjo, M., D. Darmawan & Yuni Indah Sari. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Yanti, Y., Yuliana, D. Darmawan & E. A. Sinambela. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.